

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Latar Belakang Konflik

Dusun Asam Jawa Barat salah satu dusun yang ada di Desa Asam Jawa, di dusun ini telah berdiri tiga masjid (Masjid Babul Hafzhoh, Masjid Nurul Yaqin dan masjid baiturrahman), ketiga masjid tersebut memiliki jarak yang lumayan jauh, serta kondisi Dusun Asam Jawa barat yang relatif luas, sehingga keberadaan tiga masjid ini tidak menjadi masalah. Meskipun keberadaan tiga masjid ini juga kadang di anggap lebih oleh beberapa tokoh agama di Dusun Asam Jawa Barat, dan sempat ada rencana untuk menyatukan ketiga masjid ini. Rencana penyatuan masjid sempat disuarakan dan dibicarakan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta perangkat Desa Asam Jawa. Namun rencana penyatuan masjid ini tidak disetujui oleh masyarakat Kampung Baru tempat masjid Baiturrahman berdiri. Dimana masyarakat Kampung Baru mengatakan Bahwa Apabila dilakukan Penyatuan Masjid akan menyulitkan mereka untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at karena jarak yang cukup jauh ke masjid Nurul Yaqin dari daerah Kampung Baru.

H. Abdul Jalil Siregar mengatakan “ Sebelumnya kami berencana untuk menyatukan masjid di Dusun Asam Jawa Barat Menjadi satu saja. kami berencana menjadikan masjid Nurul Yaqin sebagai Masjid Jami' di Dusun Asam Jawa, karena masjid Nurul Yaqin berada di pinggir jalan lintas . Rencana ini pun sudah kami bicarakan bersama para BKM ketiga masjid dan bapak kadus serta bapak RT.

Namun ada beberapa pihak yang tidak setuju. Seperti masyarakat Kampung Baru yang mengatakan akan sulit untuk shalat Jum'at karena memang dari Dusun Kampung Baru ke Masjid Nurul Yaqin cukup jauh. Serta jumlah jamaah untuk melaksanakan shalat jum'at di ketiga masjid juga di anggap cukup sehingga rencana penyatuan masjid ini kami batalkan.<sup>1</sup>

Setelah perencanaan penyatuan masjid gagal maka keadaan masyarakat kembali seperti semula tanpa ada lagi pembahasan mengenai penyatuan masjid. Namun karena Masjid Baiturrahman yang memang sudah tua dan lokasinya cukup sempit karena diapit oleh rumah warga. Melihat kondisi ini terlintas pemikiran ingin membesarkan Masjid Baiturrahman. Hal ini di utarakan oleh H.Latif (H.Abdul Latif) bertepatan selesai shalat maghrib dibulan September 2019. H.latif mengatakan kepada jamaah yang kebetulan berhadir saat itu ingin mewakafkan sebidang tanah untuk memindahkan Masjid Baiturrahman agar bisa dibangun menjadi lebih besar lagi, tanah tersebut berada di depan Masjid Baiturrahman yang dipisahkan oleh jalan setapak.

“ saya melihat bangunan masjid Baiturrahman yang sudah tua dan lokasinya juga sempit. Saya berniat membangun masjid yang lebih besar di tanah Seberang jalan depan Masjid Baiturrahman. Niat itu saya utarakan selesai shalat maghrib di bulan September 2019 tanggalnya saya lupa. Saat itu saya Bersama dengan Hotma Tua Gultom, Sahman Sinambela, Zuhri dan Muda Pasaribu, mereka setuju. Setelah itu kemudian saya membeli tanah yang tersebut dan melakukan perataan dan pembersihan laha. Saat itu juga saya mengundang jamaah untuk gotong royong” ungkap H. Latif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Tokoh Agama Dusun Asam Jawa Barat, H. Abd Jalil Siregar, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 16:00

<sup>2</sup> WawancaraPewakaf Masjid Baiturrahman Al-latif, H. Abd Latief Dalimunthe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 10:00

Hotma Megungkapkan “saat itu uwak H.Latif mengutarakan niatnya untuk membesarkan Masjid Baiturrahman namun karena lokasi masjid yang tidak memungkinkan untuk membesarkan Masjid Baiturrahman maka uwak H.Latif pun berniat membeli tanah yang ada diseborang jalan depan Masjid Baiturrahman. Kami merasa itu adalah niat yang baik maka kami semua setuju. Tidak berselang lama ternyata niat uwak H.Latif dilaksanakannya dan setelah shalat Jum’at ia meminta pada jamaah yang berhadir untuk bergotong royong membersihkan area tanah yang akan dijadikan Lokasi pemindahan Masjid Baiturrahman”.<sup>3</sup>

Ketika H. Latif meminta untuk melakukan gotong royong pembersihan area yang akan dijadikan Lokasi pemindahan Masjid Baiturrahman saat itu BKM Masjid Baiturrahman terkejut mendengar adanya rencana pemindahan masjid. Karena sebelumnya tidak ada pembahasan mengenai pemindahan masjid. Setelah shalat Jum’at ketua BKM Masjid Baiturrahman menemui H.Latif untuk meminta penjelasan terkait rencana tersebut. Bahkan ketua BKM Masjid Baiturrahman juga sempat meminta untuk melakukan rapat terkait rencana ini, dan bagaimana kejelasan wakaf tanah tersebut dan bagaimana langkah yang harus diambil dalam pemindahan ini. Namun saat itu H. Latif mengatakan bahwa akan menyerahkan wakaf setelah masjid selesai dibangun. Karena Pembangunan masjid ini akan dibiaya oleh dirinya secara pribadi, dan kebetulan saat itu berhadir pula Dzulkiflan yang juga mengatakan bahwa niat baik harus segera dilaksanakan setelah masjid berdiri tentu masyarakat akan menerima dengan senang hati.

---

<sup>3</sup> Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif, Hotma Tua Gultom, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 12:00

Abdul Manan Nasution mengatakan “ saya sangat terkejut mendengar rencana pemindahan Masjid Baiturrahman karena sebelumnya tidak ada sama sekali pembicaraan mengenai pemindahan masjid. Setelah mendengar akan diadakan pemindahan masjid yang mana tanahnya akan di wakafkan oleh H. Latif. Saya langsung menemuinya dan menanyakan akan rencana tersebut. H. Latif pun membenarkan hal tersebut, saya sempat mengusulkan rapat untuk membicarakan hal tersebut namun H. Latif dan Dzulkiflan menolak untuk mengadakan rapat karena menurut mereka masyarakat pasti akan menerima rencana tersebut.<sup>4</sup>

Dzulkiflan menyatakan “ memang sempat ada penolakan dari ketua BKM Masjid Baiturrahman dimana ia meminta untuk mengadakan rapat untuk membicarakan hal tersebut dan memperjelas wakaf tanah dan pembangun masjid. Namun menurut saya rapat justru akan memperlambat proses Pembangunan masjid tersebut dan tentu saja masyarakat pasti akan menerima niat baik Uwak H. Latif untuk membangun Masjid Baiturrahman menjadi lebih besar”.<sup>5</sup>

Setelah melakukan pembersihan area yang akan dijadikan sebagai tempat pemindahan Masjid Baiturrahman. Maka H. Latif pun menyuruh Ust Ali Munar untuk mengosongkan rumahnya, ust Ali munar saat itu menyewa di rumah yang berada di tanah tempat Masjid Baiturrahman akan dibangun. Selanjutnya setelah lahan dikosongkan maka H. Latif mengundang Plt Kepala Desa Asam Jawa Raya untuk melakukan peletakan batu pertama, yang mana peletakan batu pertama itu dilakukan pada Rabu, 13 November 2019.

“setelah lahan yang akan dibangun masjid tersebut selesai dibersihkan maka saya pun mengundang PLT kepala desa asam Jawa Raya untuk melakukan peletakan batu pertama, peletakan batu pertama itu dimaksudkan agar pembangunan masjid Baiturrahman ini dapat dilanjutkan setelah peletakan batu pertama secara resmi oleh karenanya

---

<sup>4</sup> Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

<sup>5</sup> Wawancara BKM Masjid Baiturrahman Al-latif, Dzulkiflan Siregar, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 14:00

peletakan batu pertama ini saya mengundang pejabat Desa setempat untuk lebih resminya”. Ungkap H. Latif.<sup>6</sup>

Ustadz Ali munar “ketika saat itu kami dan keluarga ditemui oleh haji Latif dan disuruh untuk mengosongkan rumah yang kami sewa, karena beliau mengatakan bahwa tanah tersebut telah ia beli dan akan dilakukan pembangunan masjid Baiturrahman. Masjid Baiturrahman yang lama akan dipindahkan ke area tersebut. Pada saat itu kami hanya diberikan waktu 1 minggu saja untuk mencari rumah yang baru untuk kami tinggalin namun belum genap satu minggu pembongkaran rumah telah dilakukan, kamar mandi yang kami gunakan telah dibongkar paksa sehingga menyulitkan kami untuk melakukan kegiatan bersih-bersih, seperti mencuci mandi memasak dan lain-lain”.<sup>7</sup>

Kemudian setelah pembangunan masjid Baiturrahman yang baru selesai dilaksanakan maka haji Latif pun memerintahkan kepada zulkiflan sebagai panitia pembangunan masjid Baiturrahman yang baru untuk mengundang beberapa pengurus Masjid Baiturrahman yang lama rapat persiapan peresmian masjid baru sekaligus penyerahan wakaf masjid Baiturrahman yang baru, namun saat penyerahan wakaf masjid baru ini terjadi beberapa ketidaksepakatan antara panitia pembangunan dan pihak haji Latif dengan pihak masjid Baiturrahman yang lama karena wakaf masjid baru ini dinilai tidak sah oleh BKM masjid Baiturrahman yang lama dikarenakan surat wakaf yang dianggap bermasalah karena pewakaf tidak sepenuhnya menyerahkan kepengurusan Masjid yang telah diwakafkan kepada masyarakat dan BKM di

---

<sup>6</sup> Wawancara Pewakaf Masjid Baiturrahman Al-latif, H. Abd Latief Dalimunthe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 10:00

<sup>7</sup> Wawancara jamaah Masjid Baiturrahman, Ust. Ali Munar Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 10:00

mana pewakaf mengatakan bahwa masjid baru ini sepenuhnya harus di bawah pengawasan beliau baik itu dalam pengelolaan pemilihan BKM kepengurusan sholat berjamaah dan lain sebagainya

Abdul manan Nasution menegaskan “setelah pembangunan masjid Baiturrahman yang baru selesai dilaksanakan haji Latif mengundang kami para BKM masjid Baiturrahman yang lama untuk mengadakan rapat di mana rapat tersebut bertujuan untuk pembentukan panitia peresmian masjid baru dan penyerahan wakaf secara resmi oleh H. Latif. Namun penyerahan wakaf ini sama sekali tidak diserahkan secara benar karena haji Latif hanya mengatakan bahwa masjid tersebut akan digunakan untuk salat berjamaah dan ibadah lainnya. Namun tidak dikatakan diwakafkan sepenuhnya kepada masyarakat dan tata kelola serta kepengurusan masjid harus melalui persetujuan beliau. Kami Para BKM masjid Baiturrahman yang lama merasa tidak setuju dengan keputusan tersebut. Namun haji Latif tetap teguh pendirian pada keputusannya bahkan beliau juga melakukan penggantian kepengurusan BKM masjid di mana dalam struktur BKM yang baru kepengurusan BKM yang lama tidak dilibatkan sama sekali dan zulkiflan sebagai panitia pembangunan dipercayakan haji Latif sebagai ketua BKM masjid yang baru”<sup>8</sup>

"setelah selesainya pembangunan masjid Baiturrahman yang baru saya mengundang beberapa BKM masjid Baiturrahman yang lama untuk mengadakan rapat. Rapat ini bertujuan untuk membicarakan persiapan peresmian Masjid Baiturrahman yang baru. Di mana peresmian ini akan dihadiri oleh Bupati labuhan Batu Selatan yang telah saya undang untuk meresmikan Masjid Baiturrahman yang baru. Sekaligus pada malam itu saya menyerahkan wakaf masjid tersebut dengan catatan bahwa masjid tersebut sepenuhnya di bawah pengawasan saya dan nama masjid saya ubah menjadi Masjid Baiturrahman Al Latif. Hal ini bertujuan agar pengelolaan masjid berjalan dengan rapi dan saya dapat mengawasinya. Jika terjadi kendala dana maka saya dapat memberikan dana karena masjid tersebut masih di bawah pengawasan saya. Namun para pengurus BKM yang lama merasa tidak setuju karena masjid tersebut tetap di bawah pengawasan saya. Mereka mengatakan bahwa wakaf tidak seharusnya demikian

---

<sup>8</sup> Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

namun menurut saya hal itu harus dilakukan karena demi terjalannya kepengurusan masjid tersebut dengan baik". Ungkap H. Latief.<sup>9</sup>

Setelah pertikaian masalah perwakafan tersebut maka timbul perbedaan pendapat yang menyebabkan terjadinya perpecahan diantara masyarakat Dusun Asam Jawa Barat. Satu pihak menentang pewakafan tersebut karena dinilai bermasalah. Satu pihak lagi menerima pewakafan tersebut karena dinilai merupakan tindakan yang baik. Setelah kejadian itu masyarakat Dusun Asam Jawa Barat pecah, tidak hanya pada masjid saja namun pada perwiritan juga terjadi perpecahan, jamaah laki-laki Masjid Baiturrahman yang lama membentuk perwiritan baru, jamaah wanitanya ketika diadakan perwiritan akan membentuk kelompok berdasarkan masjid yang mereka dukung bahkan yang lebih parahnya lagi ketika terjadi saudara meninggal dunia. Apabila yang meninggal dunia adalah saudara dari pihak jamaah Masjid Baiturrahman yang lama, jamaah Masjid Baiturrahman yang baru tidak mau ikut melaksanakan fardhu kifayah, meskipun jenazah tersebut merupakan saudara mereka juga.

Thamrin menegaskan "setelah pewakafan tersebut masyarakat Dusun asam jawa barat terpecah menjadi dua. satu kelompok mendukung Masjid Baiturrahman yang lama satu kelompok lain berpihak pada Masjid Baiturrahman yang baru. Pertikaian ini tidak hanya sebatas pemilihan masjid saja namun pertikaian tersebut berlanjut pada pembentukan wirid yang baru. Jamaah Masjid Baiturrahman yang lama membentuk perwiritan yang baru bagi kaum bapak-bapak, golongan ibu-ibu terjadi pengelompokan ketika perwiridan dilaksanakan, masing-masing kelompok enggan duduk berdekatan. Lebih parahnya ketika terjadi meninggal dunia jamaah masjid baru tidak

---

<sup>9</sup> Wawancara Pewakaf Masjid Baiturrahman Al-latif, H. Abd Latief Dalimunthe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 10:00

mau melaksanakan fardhu kifayah jika yang meninggal itu jamaah masjid Baiturrahman yang lama sekalipun yang meninggal itu masih saudaranya "<sup>10</sup>

## **B. Faktor-Faktor Konflik Intren Jamaah Masjid Baiturrahman**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa jamaah Masjid Baiturrahman maka dapat diketahui bahwa penyebab konflik intren jamaah Masjid Baiturrahman adalah sebagai berikut:

### **1. Perbedaan Fahaman Antar golongan**

Perbedaan paham antar golongan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Yang mana jamaah Masjid Baiturrahman yang baru merasa bahwa surat wakaf masjid baru meskipun dibawa pengawasan haji Latif bukanlah sebuah masalah karena hal ini justru akan mempermudah administrasi dan pendanaan masjid. Dikarenakan haji Latif berjanji akan membiayai seluruh keperluan masjid apabila terjadi kekurangan dana dari infaq.

Sementara jamaah Masjid Baiturrahman yang lama beranggapan bahwa pengawasan oleh haji Latif merupakan ketimpangan dalam pewakafa, apabila H. Latif betul-betul ingin mewakafkannya maka seharusnya tidak perlu ada di bawah pengawasan beliau, apabila beliau memang memiliki niat baik untuk

---

<sup>10</sup> Wawancara Kepala Dusun Asam Jawa Barat, thamrin, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00

membiyai masjid baru tersebut seharusnya beliau tidak perlu mensyaratkan bahwa masjid tersebut harus dibawa pengawasannya ditambah lagi nama masjid tidak seharusnya ditambah dengan nama beliau, karena niat awal adalah untuk memindahkan Masjid Baiturrahman yang lama.

Saipul Rambe menyatakan "awal rencana pembangunan masjid baru meskipun tidak ada musyawarah, namun yang kami ketahui bahwa pembangunan masjid baru itu bertujuan sebagai pemindahan Masjid Baiturrahman yang lama, mengapa ditambahkan nama masjid menjadi Masjid Baiturrahman Al Latif. Seharusnya jika memang pemindahan masjid tidak perlu menambahkan nama masjid dan surat wakaf masjid juga tidak perlu di bawah pengawasan haji Latif. Meskipun niat haji Latif katanya ingin membiayai sepenuhnya masjid tersebut apabila terjadi kekurangan dana, tidak perlu menambahkan ke pengawasan beliau. Jika memang beliau ingin menyumbang dana ke masjid maka silahkan saja namun tidak perlu dengan syarat masjid tersebut harus di bawah pengawasan beliau sepenuhnya."<sup>11</sup>

Madi Tanjung berpendapat "menurut saya apa yang dilakukan haji Latif tidak benar karena beliau ingin berkuasa atas Masjid yang telah diwakafkannya dan surat wakafnya juga tidak benar serta jika memang haji Latif ingin memindahkan Masjid Baiturrahman yang lama mengapa nama masjid diganti menjadi Masjid Baiturrahman Al Latif."<sup>12</sup>

Samsudin Siregar mengungkapkan "jika memang haji Latif ingin mewakafkan masjid yang dibangun tersebut maka seharusnya beliau tidak menambahkan syarat bahwa masjid tersebut harus tetap di bawah pengawasannya. Jika memang niat awalnya adalah ingin memindahkan Masjid Baiturrahman yang lama maka seharusnya haji Latif tidak menambahkan namanya di belakang nama Masjid Baiturrahman."<sup>13</sup>

Amrul mengatakan "apa yang dilakukan haji Latif seharusnya tidak dilakukannya. Dikarenakan jika beliau menambahkan namanya di belakang nama masjid berarti hal tersebut tidak lagi pemindahan

---

<sup>11</sup> Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Saiful Rambe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00

<sup>12</sup> Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Madi Tanjung, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 12:00

<sup>13</sup> Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Samsudin Siregar, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 13:00

Masjid Baiturrahman yang lama melainkan pembangunan masjid baru. Sementara jarak dengan Masjid Baiturrahman yang lama jika ingin membangun masjid baru terlalu dekat. Seharusnya haji Latif mengatakan niatnya dari awal sehingga tidak terjadi pertikaian seperti ini”<sup>14</sup>

Berbeda dengan para jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif mereka menganggap bahwa apa yang dilakukan haji Latif merupakan demi kemajuan masjid baru tersebut. Karena dengan diadakannya pengawasan oleh haji Latif sendiri akan memudahkan dalam pembiayaan masjid. Karena pembiayaannya akan ditanggung oleh haji Latif sendiri.

Hotma tua Gultom mengatakan "menurut saya apa yang dilakukan haji Latif itu demi keberlangsungan masjid baru. Dengan adanya pengawasan langsung dari haji Latif maka pembiayaan masjid akan terkontrol. Dikarenakan H.Latif yang akan membiayai kekurangan dari infaq masjid "<sup>15</sup>

Muda Pasaribu Menyatakan "berdasarkan pengalaman kami ketika di masjid lama infaq masjid tidak cukup untuk biaya operasional masjid, oleh karenanya diberlakukannya kepengawasan oleh H. Latif tentu dapat meringankan pembiayaan masjid baru ini. Karena H. Latif berjanji akan membiayai biaya operasional masjid baru ini apabila terjadi kekurangan dari infaq masjid "<sup>16</sup>

## 2. Surat Wakaf Bermasalah

Salah satu penyebab terjadinya konflik di antara jamaah Masjid Baiturrahman yaitu surat wakaf dari Masjid Baiturrahman yang baru tidak jelas.

---

<sup>14</sup> Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Amrul, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 20:00

<sup>15</sup> Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif, Hotma Tua Gultom, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 12:00

<sup>16</sup> Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif, Muda Pasaribu, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 10:00

Dikarenakan dalam surat wakaf tersebut tidak sepenuhnya menyerahkan wakaf masjid tersebut kepada masyarakat. Bahkan di dalam penyerahan wakaf tersebut dianggap tidak resmi karena diserahkan tanpa memenuhi syarat-syarat dan rukun wakaf.

Dimana rukun wakaf adalah Pertama, orang yang berwakaf (al-waqif). Kedua, benda yang diwakafkan (al-mauquf). Ketiga, orang yang menerima manfaat wakaf (al-mauquf 'alaihi). Keempat, lafadz atau ikrar wakaf (sighah).<sup>17</sup>

Serta syarat-syarat wakaf adalah sebagai berikut: <sup>18</sup>

1) Syarat-syarat orang yang berwakaf (al-waqif)

Syarat-syarat al-waqif ada empat, pertama orang yang berwakaf ini mestilah memiliki secara penuh harta itu, artinya dia merdeka untuk mewakafkan harta itu kepada sesiapa yang ia kehendaki. Kedua dia mestilah orang yang berakal, tak sah wakaf orang bodoh, orang gila, atau orang yang sedang mabuk. Ketiga dia mestilah baligh. Dan keempat dia mestilah orang yang mampu bertindak secara hukum (rasyid). Implikasinya orang bodoh, orang yang sedang muflis dan orang lemah ingatan tidak sah mewakafkan hartanya.

---

<sup>17</sup> <https://www.bwi.go.id> diakses 28 Juli 2024 pukul 9:30 WIB

<sup>18</sup> <https://www.bwi.go.id> diakses 28 Juli 2024 pukul 9:30 WIB

## 2) Syarat-syarat harta yang diwakafkan (al-mauquf)

Harta yang diwakafkan itu tidak sah dipindahmilikkan, kecuali apabila ia memenuhi beberapa persyaratan yang ditentukan oleh ah; pertama barang yang diwakafkan itu mestilah barang yang berharga. Kedua, harta yang diwakafkan itu mestilah diketahui kadarnya. Jadi apabila harta itu tidak diketahui jumlahnya (majhul), maka pengalihan milik pada ketika itu tidak sah. Ketiga, harta yang diwakafkan itu pasti dimiliki oleh orang yang berwakaf (wakif). Keempat, harta itu mestilah berdiri sendiri, tidak melekat kepada harta lain (mufarrazan) atau disebut juga dengan istilah (ghaira shai’).

## 3) Syarat-syarat orang yang menerima manfaat wakaf (al-mauquf alaih)

Dari segi klasifikasinya orang yang menerima wakaf ini ada dua macam, pertama tertentu (mu’ayyan) dan tidak tertentu (ghaira mu’ayyan). Yang dimaksudkan dengan tertentu ialah, jelas orang yang menerima wakaf itu, apakah seorang, dua orang atau satu kumpulan yang semuanya tertentu dan tidak boleh dirubah.

Sedangkan yang tidak tentu maksudnya tempat berwakaf itu tidak ditentukan secara terperinci, umpamanya seseorang sesorang untuk orang fakir, miskin, tempat ibadah, dll. Persyaratan bagi orang yang menerima wakaf tertentu ini (al-mawquf mu’ayyan) bahwa ia

mestilah orang yang boleh untuk memiliki harta (ahlan li al-tamlik), Maka orang muslim, merdeka dan kafir zimmi yang memenuhi syarat ini boleh memiliki harta wakaf. Adapun orang bodoh, hamba sahaya, dan orang gila tidak sah menerima wakaf. Syarat-syarat yang berkaitan dengan ghaira mu'ayyan; pertama ialah bahwa yang akan menerima wakaf itu mestilah dapat menjadikan wakaf itu untuk kebaikan yang dengannya dapat mendekatkan diri kepada Allah. Dan wakaf ini hanya ditujukan untuk kepentingan Islam saja.

#### 4) Syarat-syarat Shigah

Berkaitan dengan isi ucapan (sighah) perlu ada beberapa syarat. Pertama, ucapan itu mestilah mengandung kata-kata yang menunjukkan kekalnya (ta'bid). Tidak sah wakaf kalau ucapan dengan batas waktu tertentu. Kedua, ucapan itu dapat direalisasikan segera (tanjiz), tanpa disangkutkan atau digantungkan kepada syarat tertentu. Ketiga, ucapan itu bersifat pasti. Keempat, ucapan itu tidak diikuti oleh syarat yang membatalkan. Apabila semua persyaratan diatas dapat terpenuhi maka penguasaan atas tanah wakaf bagi penerima wakaf adalah sah. Pewakaf tidak dapat lagi menarik balik pemilikan harta itu telah berpindah kepada Allah dan penguasaan harta tersebut adalah orang yang menerima wakaf secara umum ia dianggap pemiliknya tapi bersifat ghaira tammah.

Sementara pada prakteknya pewakaf dalam mewakafkan Masjid Baiturrahman mensyaratkan bahwa seluruh aktifitas masjid harus dibawah pengawasan pewakaf. Serta nama masjid harus ditambahkan dengan nama pewakaf dibelakangnya menjadi Masjid Baiturrahman Al-latif.

Abdul manan Nasution mengungkapkan "salah satu yang menyebabkan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama tidak menerima keberadaan masjid baru yaitu surat wakaf yang dianggap bermasalah karena pada awalnya kami mengetahui bahwa masjid baru didirikan adalah sebagai pemindahan dari masjid yang lama. Namun saat penyerahan wakaf terjadi permasalahan saat surat wakaf dibacakan, pada surat wakaf terdapat kata pengawasan oleh haji Latif terhadap masjid tersebut. Setiap agenda, kepengurusan, program masjid harus senantiasa diawasi oleh H. Latif dan harus disetujui olehnya. Apabila tidak disetujui oleh H. Latif maka program dan kepengurusan tidak bisa dijalankan"<sup>19</sup>

Saiful rambe mengatakan "ketika malam waktu rapat persiapan peresmian masjid baru sekaligus penyerahan wakaf oleh H. Latif, terjadi perdebatan antara antara panitia pembangunan dan pihak BKM masjid lama karena pada saat pembacaan wakaf terdapat keganjilan. Masjid yang baru harus dibawa ke pengawasan pewakaf yang mana bunyinya kurang lebih diwakafkan sebuah tanah dan bangunan masjid untuk digunakan beribadah oleh masyarakat Asam Jawa Barat dan sekitarnya di bawah pengawasan H. Latif dan Hj Zuriah. Jadi apapun yang berhubungan dengan masjid baru ini harus dilakukan di bawah pengawasan haji Latif"<sup>20</sup>

### 3. BKM Bermasalah

Selain surat waqaf yang dinilai bermasalah faktor lain yang menyebabkan terjadinya perdebatan atau konflik di antara jamaah Masjid

---

<sup>19</sup> Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

<sup>20</sup> Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Saiful Rambe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 11:00

Baiturrahman yang lama dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru yaitu BKM yang dinilai bermasalah pada masjid baru. BKM masjid baru yang dibentuk secara sepihak oleh H. Latif tidak disepakati dan ditentang oleh jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Di mana jamaah Masjid Baiturrahman yang lama merasa pengangkatan zulkiflan sebagai ketua BKM masjid Baiturrahman yang baru tidak seharusnya dilakukan H. Latif secara sepihak. Seharusnya pemilihan ketua BKM dan kepengurusannya dilakukan secara musyawarah demi kepentingan Bersama.

Abdul manan Nasution mengungkapkan "salah satu penyebab lain yang menyebabkan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama tidak mau menerima Masjid Baiturrahman yang baru adalah pembentukan sepihak BKM masjid Baiturrahman yang baru oleh haji Latif"<sup>21</sup>

Madi Tanjung menyatakan "pembentukan BKM secara sepihak oleh H. Latif pada masjid baru membuat kami merasa sakit hati. Pembentukan BKM secara sepihak itu membuat kami merasa tidak dihargai oleh H. Latif, apakah karena masjid baru itu adalah hasil wakaf aji Latif ia bisa bertindak sesukanya. Kami tidak akan mau menerima wakaf dari haji Latif karena wakaf H. Latif menurut kami tidak ikhlas hanya ingin dipandang hebat oleh Masyarakat, serta syarat wakaf tidak terpenuhi karena beliau mensyaratkan sesuatu untuk wakaf, tanpa syarat tersebut maka beliau tidak akan jadi mewakafkan tanah dan masjid baru berarti secara syarat akad wakaf itu tidak benar. Maka bisa di katakan wakaf H. Latif tidak sah"<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

<sup>22</sup> Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Saiful Rambe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 11:00

### C. Mediasi Perdamaian Jamaah

Menurut Gerry Goopaster, mediasi sebagai proses negoisasi pemecahan masalah di mana pihak luar yang tidak memihak (imparsial) bekerja sama dengan pihak-pihak yang bersengketa untuk membantu mereka memperoleh kesempatan perjanjian yang memuaskan.<sup>23</sup> Sementara menurut Mahkamah Agung mediasi pada dasarnya adalah negoisasi yang melibatkan pihak ketiga yang memiliki keahlian mengenai prosedur mediasi yang efektif, dapat membantu dalam situasi konflik untuk mengoordinasikan aktivitas mereka sehingga lebih efektif dalam proses tawar menawar.<sup>24</sup> Kovach berpendapat bahwa mediasi adalah facilitated negotiation, it is a process by which a neutural third party . the mediator, assists disputing parties in reaching a mutually satisfactory resolution.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Zaeni Asyhady Mediasi adalah proses negoisasi pemecahan masalah dimana pihak luar yang tidak memihak (impartial) dan netral bekerja dengan pihak yang bersengketa untuk membantu mereka memperoleh kesempatan dengan memutuskan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Syahrizal Abbas, Mediasi Dalam Hukum Syariah, Hukum Adat dan Hukum Nasional, (Jakarta: kencana, 2011), 3

<sup>24</sup> Nurnaningsih Amriani, Mediasi Alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata Di Pengadilan, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), 28

<sup>25</sup> Nurnaningsih Amriani, Mediasi Alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata Di Pengadilan, ....., 69

<sup>26</sup> 4 Zaeni Asyhadie, Peradilan Hubungan Industrial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 56

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat-pendapat diatas, mediasi adalah penyelesaian masalah dengan cara negoisasi yang dibantu oleh pihak ke-3 yang netral dan memiliki kemampuan untuk bernegoisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa mediasi perdamaian konflik intren jamaah Masjid Baiturrahman adalah sebagai berikut:

#### 1. Mediasi di Kantor Kepala Desa

Mediasi di kantor desa dilakukan pada Selasa tanggal 3 November 2020. Mediasi ini dinaungi oleh Kepala Desa Asam Jawa . Hal ini dilakukan setelah pada saat peresmian Masjid baru terjadi penolakan oleh warga terhadap Masjid Baiturrahman Al-latif. Dimana warga melakukan aksi demonstrasi damai untuk menolak peresmian masjid baru yang saat itu dihadiri oleh Bupati Labuhanbatu Selatan.

"pada saat peresmian yang kebetulan saya diundang untuk menghadiri peresmian masjid baru tersebut, terjadi demonstrasi warga yang menolak berdirinya Masjid baru tersebut. Pada saat itu kami sempat terkejut karena baru kali ini terjadi penolakan terhadap masjid yang oleh umat Islam dan satu aliran pula dengan masjid yang didirikan. Melihat demonstrasi yang terjadi pada saat peresmian Masjid baru tersebut saya merasa bahwa ada masalah yang terjadi antara jamaah Masjid Baiturrahman yang harus segera ditangani. Oleh karenanya pada Senin 2 November 2020, selesai peresmian masjid baru dilakukan saya membuat undangan untuk jamaah masjid lama dan jamaah masjid baru untuk melakukan diskusi mencari penyelesaian dari permasalahan masjid tersebut " Ungkap Ali borkat tambak.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara Kepala Desa Asam Jawa (2020) , Ali Borkat Tambak, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 14:00

Mediasi yang dilakukan di kantor desa dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap yang pertama mendengarkan keluhan dari jamaah masjid baiturrahman yang lama, yang dilakukan Selasa 3 November 2020 pukul 09:30-11:00 . Selanjutnya setelah lakukan pertemuan dengan jamaah masjid baiturrahman lama kemudian Kepala Desa mengundang jamaah masjid baru untuk menyampaikan keluhannya. Kemudian pada Rabu 4 November 2020 kedua jamaah di pertemuan dengan dimediasi oleh Kepala Desa untuk mencari Solusi Bersama.

"dalam mediasi ini saya melakukan mediasi tersebut dengan tiga tahapan. Pada tahapan pertama saya mengundang jamaah Masjid Baiturrahman yang lama untuk menyampaikan keluhannya terkait masjid baru tersebut. Hal ini berlangsung selama satu jam mulai dari jam 09.30 sampai jam 11.00 WIB. Setelah saya melakukan pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama kemudian saya melakukan pertemuan kembali dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru untuk menanyakan dan mendengarkan keluhan-keluhan dari mereka terkait masalah konflik yang terjadi antara mereka dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Kemudian setelah mendapati permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dan yang lama saya mempertemukan kedua belah pihak untuk mencari solusi bersama terkait permasalahan yang tengah dihadapi oleh mereka" Ungkap Ali borkat tambak.<sup>28</sup>

Mediasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Asam Jawa tidak menemui hasil yang diharapkan. Ketika dilakukan mediasi jutu antara jamaah masjid baru dan lama saling menyalahkan dan tidak bisa kondusif.

---

<sup>28</sup> Wawancara Kepala Desa Asam Jawa (2020) , Ali Borkat Tambak, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 14:00

Oleh karenanya Kepala Desa Asam Jawa membubarkan pertemuan tersebut tanpa hasil.

Ali Borkat “Pada saat melakukan mediasi dengan kedua belah pihak di hari Rabu tanggal 4 November 2020 antara pihak jamaah masjid baru dan jamaah masjid lama saling menyalahkan satu sama lain dan kondisi tidak kondusif sehingga tidak menemukan hasil yang diharapkan. Oleh karenanya saya membubarkan mediasi karena dikhawatirkan akan terjadi kerusuhan antara jamaah Masjid Baiturrahman. Selanjutnya saya meminta bantuan Camat untuk melakukan mediasi kembali”<sup>29</sup>

## 2. Mediasi di Kantor Camat

Setelah mediasi yang dilakukan kepala desa gagal untuk mendamaikan jamaah Masjid Baiturrahman, Kepala Desa Asam Jawa meminta bantuan pada pihak kecamatan untuk melakukan media terhadap jamaah Masjid Baiturrahman.

Kemudian pada tanggal 20 November 2020 Camat Torgamba melakukan mediasi dengan para jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dan yang lama. Dimana mediasi ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama melakukan pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman lama. Dimana pada saat itu Camat Torgamba mendapatkan tuntutan dari jamaah Masjid Baiturrahman lama yang harus di penuhi sebagai Solusi dari permasalahan masjid ini yaitu:

---

<sup>29</sup> Wawancara Kepala Desa Asam Jawa (2020) , Ali Borkat Tambak, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 14:00

- 1) Perbaiki surat wakaf (pengurusan masjid tanpa harus dibawah pengawasan pewakaf)
- 2) Mengembalikan nama masjid seperti awal yaitu masjid Baiturrahman bukan Masjid Baiturrahman Al-latif
- 3) Pembentukan BKM baru dengan musyawarah seluruh jamaah bukan keputusan sepihak

Aja Alamsah Surbakti mengungkapkan "karena mediasi di kantor desa yang dinaungi oleh Kepala Desa Asam Jawa tidak menemukan titik temu antara jamaah Masjid Baiturrahman yang lama dan jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif, kemudian Kepala Desa Asam Jawa meminta kepada kami pihak Kecamatan untuk melakukan mediasi terhadap kedua jamaah yang tengah bertikai. Kemudian pada tanggal 20 November 2020 saya melakukan mediasi dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama pada saat itu saya mendapati tuntutan dari Jamaah Masjid Baiturrahman yang lama agar jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dan pewakaf memperbaiki surat wakaf masjid, mengembalikan nama masjid seperti awal yaitu Masjid Baiturrahman bukan masjid bukan Baiturrahman Al Latif, serta melakukan pembentukan BKM Masjid Baiturrahman yang baru dengan berdasarkan musyawarah seluruh jamaah bukan secara sepihak oleh pewakaf"<sup>30</sup>

Setelah mengadakan pertemuan dengan jamaah masjid lama kemudian Camat Torgamba Kembali melakukan pertemuan dengan jamaah masjid Baru pada tanggal 21 November 2020. Yang mana pada pertemuan ini jamaah Masjid Baiturrahman yang baru meminta untuk menutup masjid yang lama dan bergabung kemasjid baru.

Aja Alamsyah Surbakti mengatakan“Setelah melakukan pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama kemudian saya melakukan pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru. Dimana kembali Saya ingin mengetahui seluk beluk permasalahan

---

<sup>30</sup> Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

yang tengah dihadapi melalui jamaah Masjid Baiturrahman yang baru. Kemudian saya kembali mendapatkan tuntutan yaitu berupa penutupan rumah Masjid Baiturrahman yang lama dan bergabung ke Masjid Baiturrahman yang baru”<sup>31</sup>

Setelah pertemuan dengan jamaah masjid baru kemudian Camat Torgamba mengadakan pertemuan dengan jamaah masjid baru dan lama untuk membicarakan Solusi terbaik. Pada akhirnya hasil dari mediasi tersebut adalah Camat Torgamba memenuhi tuntutan dari kedua bela pihak. Yaitu:

- 1) Perbaiki surat wakaf (pengurusan masjid tanpa harus dibawah pengawasan pewakaf)
- 2) Mengembalikan nama masjid seperti awal yaitu masjid Baiturrahman bukan Masjid Baiturrahman Al-latif
- 3) Pembentukan BKM baru dengan musyawarah seluruh jamaah bukan keputusan sepihak
- 4) Menutup Masjid Baiturrahman Lama dan bergabung di Masjid Baiturrahman yang baru

Camat Torgamba memberikan waktu satu bulan kepada pewakaf dan pengurus BKM Masjid baru untuk memperbaiki surat wakaf, mengembalikan nama masjid menjadi Masjid Baiturrahman tanpa Al-latif di belakangnya serta pembentukan BKM baru. Apabila satu bulan tidak ada Tindakan dari pewakaf dan BKM masjid baru maka berarti tidak ada itikat baik dari pihak masjid baru untuk Bersatu, serta masjid lama boleh dibuka Kembali.

---

<sup>31</sup> Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

Aja Alamsyah Surbakti menegaskan “Setelah pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman baru kemudian bertemu dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Maka pada tanggal 21 November 2020 kembali mengadakan saya pertemuan dengan kedua belah pihak yaitu mempertemukan kedua belah pihak untuk mencari solusi terbaik daripada permasalahan yang telah dihadapi oleh jamaah masjid tersebut. Kemudian pada akhirnya didapatkan hasil pertemuan yaitu: pemenuhan terhadap tuntutan kedua belah pihak yaitu perbaikan surat wakaf masjid Baiturrahman yang baru, mengembalikan nama Masjid Baiturrahman seperti awal yaitu Masjid Baiturrahman bukan Masjid Baiturrahman Al Latif, dan pembentukan BKM baru dengan musyawarah seluruh jamaah bukan keputusan pihak oleh pak wakaf, serta menutup Masjid Baiturrahman lama dan bergabung di Masjid Baiturrahman baru. Kepada jamaah serta pewakaf Masjid Baiturrahman baru diberikan waktu 1 bulan untuk perbaikan surat wakaf, pengembalian nama masjid serta pembentukan BKM baru. Apabila tuntutan dari Jamaah Masjid Baiturrahman yang lama tidak dipenuhi dalam tenggang satu bulan maka dipastikan bahwa jamaah Masjid Baiturrahman yang baru tidak memiliki itikat baik untuk bersatu dan apabila dalam satu bulan tidak terpenuhi tuntutan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama maka Masjid Baiturrahman yang lama boleh kembali dibuka ”<sup>32</sup>

Pada akhirnya setelah satu bulan berlalu tidak ada pergerakan sama sekali dari pewakaf dan BKM masjid baru untuk melakukan tuntutan dari jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Sehingga pada akhirnya Masjid Baiturrahman lama yang tadinya sudah ditutup dibuka Kembali karena tidak adanya itikat baik dari pewakaf dan jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif untuk bersatu.

Abdul manan Nasution menyatakan "setelah 1 bulan bergabung di Masjid Baiturrahman Al-latif namun tidak ada sama sekali pergerakan dari pewakaf dan BKM masjid baru untuk melakukan perbaikan terhadap surat wakaf, pengembalian nama masjid, serta pembentukan BKM yang baru. Kami membuka kembali Masjid Baiturrahman yang lama untuk digunakan kembali beribadah karena

---

<sup>32</sup> Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

tidak ada itikad baik dari pewakaf dan jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif untuk Bersatu”<sup>33</sup>

### 3. Mediasi di Masjid Baiturrahman

Setelah usaha mediasi di kantor camat lagi-lagi gagal untuk menyatukan jamaah masjid Baiturrahman. Atas perintah Bupati Labuhanbatu Selatan pada tanggal 12 Desember 2020 kembali di lakukan mediasi. Mediasi kali ini akan dilakukan di Masjid Baiturrahman lama. Mediasi dilakukan setelah shalat isya Bersama di Masjid baiturrahman lama. Mediasi ini dihadiri oleh pengurus FKUB Labuhanbatu Selatan, Ketua MUI Labuhanbatu Selatan, Kepala KUA Kecamatan Torgamba, Camat Torgamba, BABINSA, SATPOL PP, Kepala Desa serta Staf, serta BKM dan Jamaah masjid baru dan lama.

Aja Alamsyah Surbakti mengungkapkan "setelah usaha mediasi di kantor camat gagal dan tidak berhasil untuk menyatukan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dan Masjid Baiturrahman yang lama maka bupati Labuhanbatu Selatan kembali memerintahkan kepada kami untuk melakukan mediasi langsung di Masjid Baiturrahman. Mediasi kali ini akan ditangani oleh pengurus FKUB labuhanbatu Selatan serta ketua MUI Labuhanbatu Selatan, Kepala KUA Kecamatan Torgamba, serta BABINSA, Satpol PP dan Kepala Desa serta perangkat desa "<sup>34</sup>

Abdul manan Nasution Mengatakan "hampir satu bulan setelah mediasi di kantor camat maka kembali dilakukan mediasi, kali ini dilakukan di Masjid Baiturrahman yang lama. Mediasi dilakukan selama 6 jam, mediasi ini berlangsung dengan penyampaian tuntutan kami jamaah Masjid Baiturrahman lama, serta jamaah Masjid

---

<sup>33</sup> Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

<sup>34</sup> Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

Baiturrahman baru. Mediasi kali ini dihadiri oleh pengurus FKUB Labuhanbatu Selatan ketua MUI Labuhanbatu Selatan, kepala KUA Kecamatan Torgamba, Camat Torgamba, BABINSA, Satpol P, Kepala Desa serta staf "<sup>35</sup>

Mediasi berlangsung selama 6 jam, mediasi ini berlangsung dengan penyampaian tuntutan (keluhan) oleh jamaah masjid baru dan lama secara bergantian. setelah seluruh tuntutan dari kedua belah pihak di utarakan maka untuk menghindari tidak diperbaikinya wakaf pada malam itu juga dilakukan pembentukan panitia wakaf. Serta panitia pembentukan BKM baru.

Aja Alamsyah Surbakti menyampaikan “Mediasi kali ini berlangsung selama hampir 6 jam, mediasi ini berlangsung dengan penyampaian tuntutan atau keluhan oleh jamaah Masjid Baiturrahman yang baru serta jamaah Masjid Baiturrahman yang lama secara bergantian. Setelah didapatkan hasil tuntutan oleh kedua belah pihak. Maka belajar dari kesalahan mediasi di kantor camat tidak diindahkan untuk pembentukan BKM yang baru, serta surat wakaf yang baru. Maka pada mediasi kali ini malam itu juga dibentuk panitia wakaf agar terbentuknya surat wakaf yang baru, serta panitia pembentukan BKM yang baru. Agar panitia ini segera mengundang masyarakat serta jamaah untuk membentuk BKM yang baru "<sup>36</sup>

Setelah berlangsung selama 6 jam mediasi ditutup dengan hasil mediasi sebagai berikut:

- 1) Perbaiki surat wakaf (pengurusan masjid tanpa harus dibawah pengawasan pewakaf)
- 2) Mengembalikan nama masjid seperti awal yaitu masjid Baiturrahman bukan Masjid Baiturrahman Al-latif

---

<sup>35</sup> Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

<sup>36</sup> Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

- 3) Pembentukan BKM baru dengan musyawarah seluruh jamaah bukan keputusan sepihak
- 4) Tutup masjid baru untuk sementara sampai surat wakaf baru selesai
- 5) Bersatu kembali untuk sementara waktu di masjid yang lama sampai masjid baru dibuka
- 6) Turunkan kubah masjid Baiturrahman Lama dan Jadikan tempat Pengajian
- 7) Mengadakan kembali musyawarah setelah surat wakaf selesai

Aja Alamsyah Surbati mengungkapkan “Adapun hasil yang didapatkan dari rapat atau mediasi malam itu adalah berupa beberapa tuntutan serupa seperti di kantor camat yaitu perbaikan surat wakaf, mengembalikan nama masjid seperti awal pembentukan BKM yang baru, kemudian tuntutan tambahan yaitu penutupan masjid baru untuk sementara waktu dan bersatu di masjid yang lama sebagai bentuk itikad baik untuk bersatu, apabila telah terbentuknya surat wakaf yang baru dan BKM yang baru maka kubah masjid lama harus diturunkan dan dijadikan tempat pengajian, yang mana tempat pengajian ini akan didanai melalui dana kas infak Masjid Baiturrahman yang baru. Sebelum membuka Kembali Masjid Baiturrahman baru yang ditutup selama pengurusan surat wakaf dan BKM baru akan dilakukan rapat Kembali, sekaligus peresmian secara resmi Masjid Baiturrahman yang baru. Sebelum dilakukan rapat maka Masjid Baiturrahman yang baru dilarang dibuka. keputusan ini berlaku mulai pada shubuh dini hari sesudah mediasi dilakukan”<sup>37</sup>

Setelah mediasi selesai dan mendapatkan hasil maka mediasi ditutup dan akan diadakan Kembali setelah surat wakaf selesai dan BKM baru dibentuk. Sekaligus peresmian Kembali Masjid Baiturrahman yang baru. Namun satu bulan setelah mediasi terakhir dilaksanakan pewakaf dan BKM Masjid Baiturrahman Al-Latif Kembali membuka masjid baru tersebut dan

---

<sup>37</sup> Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

melanggar kesepakatan yang telah di buat. Karena surat wakaf masjid masih tetap dibawah pengawasan H. Latif, serta nama masjid masih tetap menggunakan Baiturrahman Al-latif meskipun pada papan nama masjid telah diubah, namun pada administrasi lain (surat, papan tulis, sturuktur BKM) masih tetap menggunakan nama Baiturrahman Al-Latif.

Abdul manan Nasution "setelah 1 bulan dari mediasi terakhir dilaksanakan, jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif kembali membuka masjid Baiturrahman Al Latif tersebut dan melanggar kesepakatan yang telah dibuat dalam mediasi. Karena surat wakaf masjid masih tetap di bawah pengawasan H. Latif serta nama masjid masih tetap menggunakan Masjid Baiturrahman Al Latif. Memang para pengurus Masjid Baiturrahman Al Latif telah menurunkan papan nama Masjid Baiturrahman Al Latif dan diubah menjadi Masjid Baiturrahman. Namun pada administrasinya seperti surat-menyurat, papan tulis, struktur BKM masih tetap menggunakan nama Masjid Baiturrahman Al Latif, serta BKMnya masih tetap menggunakan BKM yang telah ditunjuk secara sepihak oleh haji Latif"<sup>38</sup>

#### **D. Kondisi Konflik Jamaah Masjid Baiturrahman Saat Ini**

Pasca mediasi terakhir dilaksanakan konflik intern jamaah Masjid Baiturrahman masih belum menemukan titik temu untuk bersatu. Mesikipun tidak terjadi bentrok antara kedua bela pihak, namun kedua bela pihak masih terus berseteru secara dingin. Peseteruan itu terlihat jelas ketika ada yang meninggal dunia dari jamaah Masjid Baiturrahman lama maka jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif tidak akan mau ikut melaksanakan fardu kifayah.

---

<sup>38</sup> Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

Demikian pula perwiritan masih terus terpecah dan kaum ibu-ibunya masih terus membentuk kelompok ketika wirit.

Thamrin menyatakan “setelah mediasi yang terakhir dilakukan dan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru kembali membuka masjid baru, maka situasi antar jamaah Masjid Baiturrahman kembali seperti semula. Meskipun tidak terjadi cekcok diantara kedua belah pihak namun kedua belah pihak masih terus berseteruh secara dingin, apabila terjadi kemalangan atau meninggal dunia di salah satu jamaah masjid tersebut. Maka jamaah masjid yang lain tidak akan mau ikut melaksanakan fardhu kifayah. Demikian pula perwiritan laki-laki terpecah menjadi dua, yaitu perwiritan masjid Baiturrahman dan perwiritan Masjid Baiturrahman Al Latif. Kaum ibu meskipun tidak dipecah menjadi dua namun ketika dilakukan perwiritan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru akan membentuk kelompok dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru pula. Demikian pula sebaliknya tidak ada jamaah dari Masjid Baiturrahman yang baru akan mau duduk berdekatan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Bahkan ketika hari raya tiba jamaah Masjid Baiturrahman yang lama yang bersaudaraan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru tidak saling mengunjungi meskipun tinggal di Dusun yang sama”<sup>39</sup>

Melihat kondisi ini tidak ditemukan lagi upaya mediasi oleh pemerintah setempat. Tiga tahun berlalu kondisi masyarakat masih terus demikian namun Upaya media telah dihentikan pemerintah. Karena sturuktur pemerintahan yang telah berganti, para pejabat yang menjabat pada masa konflik tersebut terjadi telah digantikan pejabat baru. Berdasarkan wawancara peneliti para pemegang pemerintahan saat ini bahkan tidak mengetahui bahwa adanya konflik antar jamaah Masjid Baiturrahman. Bangunan Masjid Baiturrahman lama pun kini berangsur-angsur di perbaiki oleh jamahnya. Kondisi masjid yang berdekatan

---

<sup>39</sup> Wawancara Kepala Dusun Asam Jawa Barat, thamrin, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00

sudah menjadi hal yang wajar bagi jamaahnya saat ini. Serta perang dingin yang terjadi tidak lagi dianggap serius oleh jamaahnya.

Thamrin mengatakan "meskipun dengan kondisi yang masih terus terjadi konflik dingin antara jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif dan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama, namun tidak ada lagi ditemukan upaya pemerintah untuk melakukan mediasi. Karena para pejabat pemerintahan telah banyak yang berganti. Para pejabat pemerintahan yang duduk pada masa konflik itu terjadi telah digantikan dengan pejabat yang baru. Sehingga tidak ada lagi upaya untuk melakukan mediasi terhadap konflik intern antar jamaah Masjid Baiturrahman ini "<sup>40</sup>

Hendra kusbandi mengungkapkan" selama saya menjabat sebagai PJ Kepala Desa Asam Jawa saya tidak mengetahui adanya konflik internal antar jamaah Masjid Baiturrahman, yang saya ketahui bahwa kondisi masyarakat di Dusun asam jawa barat baik-baik saja karena tidak ada konflik atau cekcok yang terjadi antar warga Dusun asem Jawa Barat "<sup>41</sup>

Ahmad Rivai mengungkapkan "kondisi masyarakat Dusun asam jawa barat bisa dikatakan kondusif atau tidak sedang berkonflik karena tidak ada sama sekali laporan dari warga atau pejabat desa yang bahwa terjadi konflik di antara warga Dusun Asam Jawa Barat "<sup>42</sup>

#### **E. Analisis Konflik Intern Jamaah Masjid Baiturrahman**

Konflik merupakan bentuk pertentangan yang melibatkan pergerakan atau interaksi antara pihak-pihak yang berbeda, baik dalam bentuk ide maupun

---

<sup>40</sup> Wawancara Kepala Dusun Asam Jawa Barat, thamrin, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00

<sup>41</sup> Wawancara Kepala Desa Asam Jawa, Hendra kusbandi , Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 16:00

<sup>42</sup> Wawancara Camat Torgamba, Ahmad Rivai, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 13:00

fisik. Menurut Diana Francis, konflik melibatkan persinggungan antara berbagai pihak dengan adanya dinamika sosial.

Konflik adalah bagian integral dari dinamika sosial manusia yang tidak hanya melibatkan pertentangan tetapi juga berpotensi membawa perubahan dan pertumbuhan. Pemahaman yang lebih dalam mengenai konflik dapat membantu dalam merancang solusi dan intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang timbul.

Simon Fisher dan rekan-rekannya mengidentifikasi bahwa konflik muncul dari ketidakseimbangan dalam hubungan sosial, seperti perbedaan status sosial, kemakmuran, akses terhadap sumber daya, dan kekuasaan. Ketidakseimbangan ini dapat memicu berbagai masalah sosial seperti diskriminasi, kemiskinan, dan penindasan.

Konflik dapat dibedakan menjadi konflik vertikal dan konflik horizontal. Konflik Vertikal (Konflik Atas) yaitu konflik yang terjadi antara elit dan massa, di mana elit mencakup pengambil kebijakan, bisnis, dan aparat militer. Konflik ini sering melibatkan kekerasan yang berdampak pada rakyat. Sementara Konflik Horizontal adalah konflik yang terjadi di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, seperti konflik antar agama (misalnya antara Islam dan Kristen) dan konflik antar suku (misalnya antara suku Jawa dan suku-suku lainnya di luar Pulau Jawa). Konflik ini biasanya muncul di tingkat masyarakat dan dapat mempengaruhi stabilitas sosial.

Berdasarkan temuan dilapangan konflik intern jamaah Masjid Baiturrahman dapat dikelompokkan kedalam konflik horizontal. Dimana konflik ini terjadi antar jamaah Masjid Baiturrahman lama dengan Masjid Baiturrahman Al-latif.

Berdasarkan wawancara dengan jamaah Masjid Baiturrahman, konflik internal di antara jamaah terkait dengan beberapa masalah utama sebagai berikut:

- Perbedaan Faham Antar Golongan

Konflik timbul antara jamaah masjid baru dan masjid lama terkait dengan surat wakaf dan pengawasan oleh Haji Latif. Jamaah baru merasa bahwa pengawasan Haji Latif adalah langkah positif untuk mempermudah administrasi dan pendanaan masjid, sedangkan jamaah lama melihatnya sebagai bentuk ketimpangan. Penambahan nama pada masjid yang seharusnya hanya sebagai pemindahan dari masjid lama juga seharusnya tidak terjadi.

- Surat Wakaf Bermasalah

Surat wakaf masjid baru dianggap bermasalah karena tidak memenuhi syarat dan rukun wakaf yang sah. Beberapa pihak menilai bahwa surat wakaf tidak sepenuhnya menyerahkan hak kepada masyarakat, dengan syarat bahwa masjid harus berada di bawah

pengawasan Haji Latif dan menambahkan namanya pada nama masjid, yang dinilai tidak sesuai dengan prinsip wakaf.

Syarat-syarat wakaf, seperti kejelasan tentang, penerima manfaat, dan lafadz wakaf, tidak dipenuhi dengan baik, sehingga menimbulkan ketidakpuasan di kalangan jamaah.

- BKM Bermasalah

Pengangkatan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) oleh Haji Latif secara sepihak tanpa musyawarah dianggap sebagai bentuk ketidakadilan oleh jamaah lama. Mereka merasa tidak dihargai dan tidak dilibatkan dalam proses pembentukan BKM, yang menambah ketegangan di antara kelompok-kelompok tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab konflik tersebut menggambarkan adanya ketegangan yang mendalam antara jamaah baru dan lama di Masjid Baiturrahman, yang berakar pada perbedaan pandangan mengenai pengelolaan, nama, dan syarat wakaf serta struktur kepengurusan masjid. Untuk mengatasi konflik ini, diperlukan dialog terbuka, musyawarah, dan penjelasan yang jelas mengenai niat dan syarat wakaf agar semua pihak merasa dihargai dan puas.

Meskipun telah dilakukan tiga kali mediasi oleh pemerintah setempat namun konflik tersebut belum juga terselesaikan. Upaya mediasi yang dilakukan melalui kantor kepala desa, kantor camat, dan akhirnya di masjid,

menunjukkan berbagai tantangan dalam menyelesaikan konflik internal. Meskipun ada kesepakatan di akhir proses mediasi, tidak semua tuntutan dipenuhi, dan konflik berlanjut dengan pelanggaran terhadap kesepakatan. Ini mencerminkan kompleksitas dalam menyelesaikan perselisihan internal komunitas dan perlunya keterlibatan pihak-pihak berwenang serta itikad baik dari semua pihak terkait.

Dalam hal ini tentunya pemerintah setempat seharusnya dapat mengambil langkah yang lebih tegas terhadap jamaah yang melanggar kesepakatan mediasi. Karena apabila konflik ini tidak terselesaikan maka akan sangat disayangkan masjid yang dibangun besar jika tidak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Seharusnya bangunan masjid yang mewah ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat disekitarnya.

Bukankah dalam hal pendirian rumah ibadah telah ditetapkan Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 9 Tahun 2006 Dan Nomor : 8 Tahun 2006 pada Bab IV teas jelas dikatakan pendirian rumah ibadah baru harus di dukung oleh 60 warga sekitar. Pemerintah setempat seharusnya memeriksa Ijin mendirikan rumah ibadah tersebut.

Solusi yang di tawarkan oleh jamaah Masjid baaiturrahman yang lama sangat relevan untuk dijalankan. Karena secara material tidak merugikan siapapun. Karena jamaah Masjid Baiturrahman tidak meminta menutup masjid baru tersebut melainkan hanya perbaikan surat wakaf dan mengubah masjid

lama sebagai rumah qur'an (tempat mengaji). Dengan demikian kedua belah pihak sama-sama diuntungkan dan secara fungsional kedua masjid tersebut tetap beroperasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN